

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI TAHUN 2017 DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANJARNEGARA JAWA TENGAH**

**THE CONDITION OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE OF PHYSICAL EDUCATION 2017 AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL IN BANJARNEGARA REGENCY, CENTRAL JAVA**

Oleh : Mukhammad Rizal, PJKR  
mukhammadrizal001@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun 2017 di SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah statistik deskriptif kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah survei dengan lembar observasi. Subjek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah yang berjumlah 8 sekolah. Objek penelitian berupa sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang meliputi peralatan, perkakas, dan fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan sarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah memiliki persentase kesesuaian yang berbeda-beda. Dari delapan SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah tidak terdapat satupun sekolah yang mencapai persentase kesesuaian 100% dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007. Adapun sekolah yang mencapai persentase kesesuaian tertinggi yaitu sebesar 73,91% dan persentase kesesuaian terendah yaitu 26,08%. Dari keseluruhan sarana dan prasarana ada beberapa item yang perlu mendapat perhatian dari masing-masing sekolah dikarenakan tidak ada satupun sekolah yang dapat memenuhi batas minimal yang harus dimiliki yaitu item tali loncat, bola plastik, tongkat senam, palang tunggal, dan gelang.

Kata kunci : sarana dan prasarana, pendidikan jasmani, SMA Negeri.

**Abstract**

*Early research is conducted with the aim to discover the suitability of facilities and infrastructure of physical education 2017 at State Senior High School in Banjarnegara Regency, Central Java by Regulation of National Minister No. 24 Year 2007. The method used to analyze the data is quantitative descriptive statistics. The method used in collecting data is survey with observation sheet. The subject of this study is the State Senior High School in Banjarnegara Regency, Central Java, which amounted to 8 schools. The object of research in the form of facilities and infrastructure of physical education which includes equipment, tools, and facilities. The results showed that the condition of facilities and infrastructure of physical education at the State Senior High School in Banjarnegara Regency, Central Java has a percentage of different suitability. From 8 Senior High School in Banjarnegara Regency, Central Java, none of the schools reached a percentage of 100% compliance with the Minister of National Regulation No. 24 Year 2007. The school that reached the highest percentage of conformity that is equal to 73.91% and the lowest percentage of conformity is equal to 26.08%. From the total facilities and infrastructure, there are some items that need attention from each school because none of the schools can meet the minimum limit that must be possessed, namely items jumping rope, plastic ball, gymnastics, single bar, and bracelet.*

*Keywords : facilities and infrastructure, physical education, State Senior High School*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu modal untuk meningkatkan derajat dan kualitas hidup suatu bangsa. Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Sehingga kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia yang merupakan unsur penting dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat dijelaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan pendidikan. Terdapat tiga jenis pendidikan yang ada di Indonesia yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum yang berlangsung melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah juga merupakan tujuan dari pendidikan jasmani. Menurut Soepartono (2000: 1) pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Menurut Adang Suherman (2000: 1) pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru dan sarana prasarana pendidikan jasmani sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat. Sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam hal ini sekolah berperan penting dalam menyediakan sarana dan prasarana yang

memadai. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Namun kenyataan di lapangan masih ada beberapa sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang lengkap khususnya di beberapa SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah. Berdasarkan pengamatan di tiga Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Banjarnegara ketiganya memiliki kekurangan sarana dan prasarana yang berbeda-beda. Di SMA Negeri 1 Banjarnegara, karena terletak di pusat kota, SMA Negeri 1 Banjarnegara tidak mempunyai lapangan sepak bola sehingga memanfaatkan lapangan sepak bola milik desa yang letaknya lumayan jauh. Selain itu penataan sarana pendidikan jasmani di gudang sekolah yang kurang tertata terkesan tidak adanya usaha pemeliharaan sarana dari sekolah. Sama halnya di SMA Negeri 1 Bawang yang harus berbagi lapangan sepak bola dan lapangan atletik dengan SMP dan SMK Bawang, dan lapangan tersebut merupakan lapangan milik desa. Untuk tempat penyimpanan sarana tidak terkumpul di satu tempat. Gudang yang dikhususkan untuk tempat penyimpanan sarana tidak cukup menampung semua sarana yang dimiliki dikarenakan tempatnya yang sempit dan banyak peralatan atau sarana yang sudah rusak tertumpuk sehingga terkesan kumuh dan tidak rapi. Di SMA Negeri 1 Batur, penataan sarana penunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani di gudang kurang tertata dan terkesan berantakan sehingga banyak sarana yang letaknya tumpang tindih satu sama lain, sehingga ketika akan mengambil peralatan yang akan digunakan harus mencari dan membongkar tumpukan dari berbagai peralatan yang ada. Hal ini dapat menjadikan peralatan kurang terawat dan mudah rusak.

Guru pendidikan jasmani yang kurang menguasai semua materi pendidikan jasmani menjadikan kegiatan belajar mengajar atau materi yang diajarkan terkesan monoton atau tidak sesuai dengan apa yang disebutkan dalam silabus sehingga banyak sarana atau peralatan yang tidak digunakan sehingga perawatannya

menjadi kurang diperhatikan. Hal ini saya dapati di SMA Negeri 1 Bawang bahwa guru pendidikan jasmani kurang bertanggung jawab dalam upaya perawatan/pemeliharaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah

Dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tahun 2017 di SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei langsung. Teknik pengambilan data dilakukan secara sensus, sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif, yaitu: statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Mei samapai dengan tanggal 31 Mei 2017 yang dilakukan di 8 SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah.

### Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri se-kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 8 SMA Negeri. Semua populasi dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

**Tabel 1. Daftar Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Banjarnegara**

No.	Nama Sekolah
1	SMA N 1 Banjarnegara
2	SMA N 1 Batur

3	SMA N 1 Bawang
4	SMA N 1 Karang Kobar
5	SMA N 1 Purwonegoro
6	SMA N 1 Purwareja Klampok
7	SMA N 1 Wanadadi
8	SMA N 1 Sigaluh

### Prosedur

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti menentukan populasi penelitian dan menyusun butir-butir instrumen yang disusun berdasarkan kurikulum 2006 . Instrumen yang digunakan adalah menggunakan lembar observasi. Penelitian dilakukan secara langsung dimana peneliti datang kesekolah dan mencatat data yang di peroleh kedalam lembar observasi yang telah dibuat.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) mengatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah adalah suatu keadaan yang di sesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007. Secara garis besar faktor sarana dan prasarana pendidikan jasmani meliputi, peralatan, perkakas, dan fasilitas.

Dalam menyusun butir-butir instrumen, maka faktor tersebut selanjutnya disusun berdasarkan kurikulum 2006 yang dijabarkan dalam 54 butir peralatan, 9 perkakas, dan 16 fasilitas. Kisi-kisi instrumen sangat diperlukan dalam menyusun sebuah lembar observasi agar mempermudah dalam menyusun sebuah lembar observasi. Kurangnya pengetahuan atau keterbatasan pengetahuan peneliti, maka peneliti menggunakan lembar observasi yang telah digunakan sebelumnya milik Wahyu Ardianyah (2012) yang sebelumnya telah dikonsultasikan atau diuji oleh para ahli dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan jasmani yaitu Drs. Agus

Sumhendartin Suryobroto, M.Pd dan Tri Ani Hastuti, M.Pd yang merupakan dosen di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan lembar observasi dan datang langsung ke sekolah. Sebelumnya peneliti memberikan surat permohonan izin melakukan penelitian dan meminta guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut untuk mendampingi dalam proses pengambilan data. Peneliti mencatat langsung hasil pengamatan ke dalam lembar observasi.

### Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Teknik untuk menganalisis data digunakan teknik analisis. Analisis yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kualitatif. Proses analisis data akan dijelaskan melalui langkah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari penelitian di SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara.
2. Setelah data terkumpul kemudian menentukan standar minimal peralatan, perkakas, dan fasilitas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007.
3. Jumlah peralatan, perkakas, dan fasilitas yang ada kemudian disesuaikan dengan standar minimal yang ada yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 yang dikategorikan dengan kategori sesuai dan tidak sesuai, yaitu:

**Tabel 2. Standar sarana dan prasarana**

No	Sarana Prasarana	Standar
<b>A</b>	<b>Peralatan</b>	
	1. Bola voli	6
	2. Net bola voli	2
	3. Bola sepak	6
	4. Bola basket	6
	5. Tali loncat	6
	6. Simpai	6

	7. Bola plastik	6
	8. Tongkat senam	6
	9. Palang tunggal	6
	10. Gelang	6
	11. Lembing	6
	12. Cakram	6
	13. Peluru	6
	14. Tongkat estafet	6
	15. <i>Tape recorder</i>	1
<b>B</b>	<b>Perkakas</b>	
	16. Tiang gawang	2
	17. Matras	6
	18. Peti loncat	1
<b>C</b>	<b>Fasilitas</b>	
	19. Bak loncat	1
	20. Lap. sepakbola	1
	21. Lap. Voli	2
	22. Lap. Basket	1
	23. Tempat olahraga 30m x 20m	600m <sup>2</sup>

Tabel di atas merupakan tabel standar sarana dan prasarana sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007. Setiap sarana dan prasarana memiliki standar minimal, apabila item sarana dan prasarana di sekolah jumlahnya sama atau lebih dengan standar minimal maka item sarana dan prasarana tersebut tergolong kategori “**Sesuai**” sedangkan apabila item sarana dan prasarana kurang dari standar minimal maka tergolong kategori “**Tidak Sesuai**”.

Rumus untuk mencari persentase kategori setiap sekolah:

$$E = \frac{x}{y} \times 100\%$$

ket :  $E$  = persentase kategori pencapaian

$x$  = jumlah pencapaian setiap kategori (sesuai/tidak sesuai)

$y$  = jumlah keseluruhan sarana prasarana

Misal jika sekolah memiliki sarana dan prasarana yang masuk kategori sesuai sejumlah 15 item dari 23 item sarana dan prasarana, maka ada 8 item sarana dan prasarana yang tergolong kategori

tidak sesuai sehingga dapat di persentasikan sebagai berikut:

**Sesuai**

$$E = \frac{15}{23} \times 100\%$$

$$= 65,21\%$$

**Tidak sesuai**

$$E = \frac{8}{23} \times 100\%$$

$$= 34,79\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun 2017 di SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007.

**Tabel 3. Persentase kesesuaian sarana dan prasarana di masing-masing sekolah di SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007.**

No	Nama Sekolah	Persentase kategori	
		Sesuai	Tidak sesuai
1.	SMA N 1 Bawang	73,91%	26,09%
2.	SMA N 1 Banjarnegara	56,52%	43,48%
3.	SMA N 1 Wanadadi	59,56%	30,44%
4.	SMA N 1 Purwonegoro	36,53%	43,47%
5.	SMA N 1 Sigaluh	62,22%	37,78%
6.	SMA N 1 Klampok	56,53%	43,47%
7.	SMA N 1 Karangkoobar	65,22%	34,78
8.	SMA N 1 Batur	26,09%	73,91%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan persentase mengenai kesesuaian sarana dan prasarana di masing masing sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007. Persentase kesesuaian terbesar yaitu

SMA Negeri 1 Bawang sebesar 73,91% dan terkecil yaitu SMA Negeri 1 Batur sejumlah 26,09%.

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 3, dari 8 sekolah yang diambil data mengenai kesesuaian sarana dan psarana pendidikan jasmani dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 dapat dijelaskan bahwa setiap sekolah memiliki persentase kesesuaian yang yang berbeda-beda. Persentase terbesar yaitu SMA Negeri 1 Bawang dengan 73,91%, yang kedua SMA Negeri 1 Karangkoobar dengan 65,22%, yang ketiga SMA Negeri 1 sigaluh dengan 62,22%, keempat SMA Negeri 1 Wanadadi dengan 59,56%, kelima SMA Negeri 1 Klampok dengan 56,53%, keenam SMA Negeri 1 Banjarnegara 56,52%, ketujuh SMA Negeri 1 Purwonegoro dengan 36,53%, dan terakhir adalah SMA Negeri 1 Batur dengan 26,08%.

Dari delapan sekolah ada dua sekolah yang pencapaian persentase kurang dari 50% yaitu SMA Negeri Purwonegoro dan SMA Negeri 1 Batur. Sekolah tersebut perlu mendapat perhatian lebih dari dinas terkait dan peran sekolah sangat dibutuhkan agar kekurangan sarana dan prasarana dapat terpenuhi. Faktor geografis yang membuat keterbatasan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Batur, letaknya yang berada di kaki gunung dieng membuat letaknya jauh dari pusat kota dan akses untuk mencapai lokasi tergolong susah dan minat untuk bersekolah di SMA Negeri 1 Batur sangat kurang ini terbukti dari jumlah siswa yang hanya 192 siswa dari 9 kelas yang tersedia.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan sarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah memiliki persentase kesesuaian yang berbeda-beda. Dari delapan SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara Jawa

Tengah tidak terdapat satupun sekolah yang mencapai persentase kesesuaian 100% dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007. Adapun sekolah yang mencapai persentase kesesuaian tertinggi yaitu sebesar 73,91% dan persentase kesesuaian terendah yaitu 26,08%. Dari keseluruhan sarana dan prasarana ada beberapa item yang perlu mendapat perhatian dari masing-masing sekolah dikarenakan tidak ada satupun sekolah yang dapat memenuhi batas minimal yang harus dimiliki yaitu item tali loncat, bola plastik, tongkat senam, palang tunggal, dan gelang.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti bermaksud menyarankan kepada pihan-pihak yang terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga, diantaranya:

1. Bagi pemerintah, agar menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah terutama sekolah yang sarana dan prasarannya masih belum mencukupi, sehingga dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah dan agar tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai.
2. Bagi Bapak dan Ibu kepala sekolah dengan diketahuinya keadaan nyata sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di sekolah, agar dapat menentukan langkah-langkah untuk dapat memenuhi sarana dan prasarana pendidikan jasmani pendidikan jasmani sesuai standar yang sudah ditentukan agar kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dapata berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada dan agar tujuan dari pembelajaran jasmani di sekolah dapat tercapai.
3. Bagi guru penjasorkes, agar dapat memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga terutama bagi sekolah yang merasa sarana dan prasarana pendidikan jasmaninya kurang

kurang memadai, selanjutnya guru pendidikan jasmani harus berperan penting dalam perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, karena sebagai sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara jawa tengah untuk perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani masih kurang terutama dalam hal penataan sarana pendidikan jasmani. Selain itu guru pendidikan jasmani juga harus bisa menentukan strategi pembelajaran yang tepat, agar siswa dapat beraktivitas jasmani atau berolahraga walaupun sarana dan prasarannya tidak mendukung dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran jasmani di sekolah.

4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, penelitian ini dapat dilakukan sebagai wacana untuk dapat dikembangkan dalam instrumen dan populasi yang lebih luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andang Suherman. (2000). *Dasar-dasar Penjas*. Jakarta: Depdiknas
- Soepraptono. (1999/2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.